



## Pengaruh Partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja Aparat Pemerintah Kota Langsa : Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi

Ratna Julia

Universitas Negeri Medan

### ABSTRACT

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah?. Apakah partisipasi penyusunan anggaran dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah?. Apakah partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah kota Langsa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat pemerintah yang bekerja pada dinas-dinas yang terdapat di kota Langsa. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah pejabat setingkat kepala bagian dan sub bagian keuangan pada dinas-dinas yang terdapat pada kota Langsa. Analisis data didasarkan pada jawaban responden yang dibagikan dalam bentuk kuesioner, dimana data tersebut didistribusikan pada aparat pemerintah kota Langsa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah kota Langsa. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai *p-value* yang diperoleh yaitu sebesar 0.27 ( lebih besar dari 0.05). Interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah kota Langsa dibuktikan dengan melihat nilai *p-value* yang diperoleh yaitu sebesar 0.005 ( lebih kecil dari 0.05). Interaksi antara partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah kota Langsa dibuktikan dengan melihat nilai *p-value* yang diperoleh yaitu sebesar 0.55 ( lebih besar dari 0.05). Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah kota Langsa, sedangkan budaya yang baik dan kuat yang tertanam pada organisasi akan meningkatkan kinerja aparat pemerintah.

### Keywords

*Anggaran, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi*

## PENDAHULUAN

Peranan pegawai dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pembangunan daerah sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena pegawai negeri merupakan unsur aparatur daerah yang melaksanakan pemerintahan dan pembangunan dalam usaha mencapai tujuan nasional. Menyadari pentingnya peranan pegawai negeri tersebut pemerintah telah banyak melakukan kegiatan untuk memberdayakan pegawai negeri sehingga memiliki

kemampuan dan kinerja yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan nasional. Hal ini juga jelaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian yang dalam penjelasannya menyatakan bahwa kelancaran penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan nasional sangat tergantung pada kesempurnaan aparatur negara khususnya pegawai negeri. Untuk itu pemerintah telah banyak melakukan kegiatan seperti mengadakan pendidikan dan pelatihan (Diklat) kepada pegawai negeri, menaikkan gaji dan tunjangan, memberikan penghargaan, hukuman dan lain sebagainya dengan harapan peningkatan kinerja pegawai negeri. Namun peningkatan kinerja para pegawai negeri belum juga menampakkan hasil yang memuaskan.

Kinerja pegawai negeri di beberapa daerah telah dilakukan dengan baik, tetapi masih banyak juga daerah yang pegawai negerinya belum mampu bekerja secara profesional. Hal ini dapat dilihat masih banyak pegawai negeri yang melanggar peraturan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat. Masalah yang sering terjadi di lapangan adalah banyaknya pegawai negeri yang mangkir dari jadwalnya, datang tidak tepat waktu, dan saat jam kerja sering pegawai tidak ditemukan di tempat kerja. Hal ini tentunya akan menghambat kinerja pegawai tersebut terhadap organisasinya. Kinerja pegawai sangat penting karena pegawai merupakan aparatur pemerintah yang melaksanakan kegiatan dan program-program yang disusun pemerintah secara langsung, pegawai hendaknya harus secara langsung ikut dalam proses penyusunan anggaran karena mereka yang nantinya akan menjalankan kegiatan dan program yang telah dianggarkan tersebut. Ketua Badan Pemeriksaan keuangan (BPK), Hadi Purnomo (2011) menyatakan bahwa berdasarkan hasil audit BPK ternyata kinerja pemerintah daerah di Indonesia masih jauh dari standar-standar yang telah ditentukan, hal itu karena pemerintah belum transparan, dan penyusunan anggaran belum sepenuhnya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Kinerja pegawai yang baik dapat terwujud apabila didukung oleh budaya dan komitmen organisasi. Budaya dan komitmen organisasi menjadikan pegawai termotivasi untuk melakukan perubahan pada organisasinya agar menjadi lebih baik. Budaya Organisasi adalah sebuah pola asumsi dasar yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu sebagai landasan dalam berperilaku dalam organisasi, dimana akan diturunkan kepada anggota baru sebagai cara bagaimana melihat, berpikir, dan merasa dalam organisasi. Landoasi (2006) mendefenisikan budaya organisasi sebagai bagian dari nilai dan kepercayaan yang mendasari identitas sebuah organisasi. Budaya merupakan alat perekat sosial dan menghasilkan kedekatan,

sehingga dapat memperkecil diferensiasi dalam sebuah organisasi. Budaya organisasi juga memberikan makna bersama sebagai dasar dalam berkomunikasi dan memberikan rasa saling pengertian. Komitmen organisasi adalah suatu keadaan individu dimana individu menjadi sangat terikat oleh tindakannya. Melalui tindakan ini akan menimbulkan keyakinan yang menunjang aktivitas dan dan keterlibatannya. William dan Lazar dalam Sihombing (2008) mengatakan bahwa komitmen mempunyai dua arti, pertama komitmen sebagai indikator, kedua komitmen merupakan suatu faktor yang berkaitan dengan rasa percaya seseorang kepada nilai-nilai tujuan organisasi, keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Komitmen merupakan suatu keadaan individu dimana individu menjadi sangat terikat oleh tindakannya. Melalui tindakan ini akan menimbulkan keyakinan yang menunjang aktivitas dan dan keterlibatannya.

Beberapa penelitian yang membahas tentang kinerja aparatur pemerintah daerah pernah dilakukan oleh Sardjito dan Muthaher (2007), menyimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Disamping itu, budaya organisasi dan komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja aparatur pemerintah daerah. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2008) ,menyimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah. Budaya organisasi juga tidak berpengaruh terhadap partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja aparat pemerintah, sedangkan komitmen organisasi berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Poerwati (2002), menyimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Alasan penulis mengambil penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang kinerja aparat pemerintah daerah dengan mengambil objek penelitian pada pemerintah kota Langsa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti menggunakan data primer dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui penelitian lapangan, teknik ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini dibagi dalam empat tahap. Pertama, pengujian kualitas data, kedua, melakukan pengujian asumsi klasik, ketiga analisis regresi berganda, dan keempat, melakukan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban responden. Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian dan kepala sub bagian keuangan yang bekerja pada dinas yang terdapat pada pemerintahan kota Langsa. Jumlah kuesioner yang dikirim adalah sebanyak 45 eksemplar dengan pengembalian kuesioner sebanyak 35 eksemplar. Jumlah kuesioner yang tidak kembali ada 10 eksemplar dan kuesioner yang tidak dapat diolah ada 3 eksemplar, dengan demikian kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 32 eksemplar.

Uji kualitas data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas memberikan hasil bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid karena memiliki nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  dan untuk uji realibilitas memberikan hasil bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini telah reliable dan menunjukkan hasil  $> 0,60$ . Setelah dilakukan uji kualitas data, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik terhadap seluruh data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas. Uji Normalitas dilakukan dengan cara melihat grafik normal probability plot yang memperlihatkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya dan dengan uji kolmogrov-smirnov dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai p-value  $> 0,05$  yang artinya dapat terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF yang berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 dan hasilnya menyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedasitas dilakukan dengan cara melihat gambar *scatterplot* yang memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, dengan hasil bahwa model regresi dalam penelitian ini telah bebas dari heteroskedasitas.

Pengujian dalam penelitian ini selain dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik dilakukan juga uji hipotesis. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.17 dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Ringkasan Hasil Uji Anova

Hi potesis	Model	U ji F	F -tabel	Si gn	Kesi mpulan
1	$Y=30,506 - 0,235 PA$	1,252	2,91	0,272	Ditolak
2	$Y=39,168 - 1,352 PA - 0,268 BO + 0,042$	5,265	2,91	0,005	Diterima
3	$Y= 25,383 - 0,256 PA - 0,162 KO + 0,004$	0,712	2,91	0,553	Ditolak

Sumber : data diolah 2012

Dari tabel anova hipotesis 1 di atas diperoleh F-hitung sebesar 1,252 dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1=3$ ,  $df_2=28$  diperoleh F-tabel sebesar 2,91, karena F-hitung < F-tabel atau sign.  $F=0,272 > 0,05$  maka hipotesis 1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing (2008) dan Poerwati (2002) yang menyatakan bahwa semakin tinggi partisipasi dalam penyusunan anggaran tidak mempengaruhi kinerja aparat pemerintah. Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardjito dan Muntaher (2007) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Dari tabel anova hipotesis 2 di atas diperoleh F-hitung sebesar 5,265 dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1=3$ ,  $df_2=28$  diperoleh F-tabel sebesar 2,91, karena F-hitung > F-tabel atau sign.  $F=0,005 < 0,05$  maka hipotesis 2 diterima, hal ini dapat diartikan bahwa variabel budaya organisasi memberikan pengaruh dalam memoderasi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardjito dan Munthaher (2007) dan Poerwati yang menyatakan bahwa budaya organisasi memberikan pengaruh dalam memoderasi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel budaya organisasi dalam memoderasi paengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Hipotesis 3 di atas diperoleh F-hitung sebesar 0,712 dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1=3$ ,  $df_2=28$  diperoleh F-tabel sebesar 2,91, karena F-hitung < F-tabel atau sign.  $F=0,553 > 0,05$  maka hipotesis 3 ditolak, hal ini dapat diartikan bahwa variabel

komitmen organisasi tidak memberikan pengaruh dalam memoderasi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Poerwati yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing (2008) dan Sardjito dan munthaher (2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel komitmen organisasi dalam memoderasi paengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,272 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
2. Terdapat pengaruh antara variabel budaya organisasi dalam memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian hipotesis kedua diterima.
3. Tidak terdapat pengaruh antara variabel komitmen organisasi dalam memoderasi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,553 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

## REFERENCES

- Armansyah, 2007. *Komitmen organisasi dan imbalan financial*, Jurnal ilmiah Manajemen dan Bisnis, Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
- Harianti, Widi dan Nasir, 2002. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial : Peran Kecukupan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akutansi V, Semarang 5-6 September.
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, 2005. *Akuntansi Keprilakuan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, 2000, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen Dan Akuntansi*, Yogyakarta Penerbit BPFE Yogyakarta.

- Kurnia, Ratnawati, 2004. *Pengaruh Budgetary Goal Characteristik Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Budaya Paternalistic Dan Komitmen Organisasi Sebagai Moderating Variabel*. Simposium nasional akuntansi VII. Denpasar 2-3 Desember.
- Landosari, Febro, 2006. *Pengaruh Budgetary Goal Characteristik Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Moderating Variabel*. Skripsi S1 Universitas Negeri Medan.
- Sardjito, Bambang dan Osmad Muthafer, 2007. *Pengaruh Partisipasi penyusunan anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah daerah Dengan Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Moderating Variabel*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar 26-28 Juli.
- Sumarno, 2005. *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran Dan Kinerja Manajerial*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 15-16 September.
- Trisnaningsih, Sri, 2007. *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Simp Nasional Akuntansi X. Makasar 26-28 Juli.
- Bastian, Indara, 2001. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 2, Salemba Empat. Fakultas Ekonomi. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Program S1*. Universitas Negeri Medan.
- Ikhsan, Arfan. 2011. *Pengaruh faktor kualitas audit terhadap kepuasan klien : opini going concern sebagai variabel pemoderasi*. Disertasi S3. Program Doktor Ilmu Akuntansi Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi universitas Brawijaya. Tidak terpublikasi.
- Poerwati, Tjahjaning, 2002. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah : Budaya Organisasi Dan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi V Semarang 5-6 September.
- Mardiasmo, 2002, *Akuntansi sektor Publik*, Andi, Yogyakarta.  
-----2002, *Otonomi dan manajemen keuangan daerah*, Andi, Yogyakarta.
- Wulandari, Endah, 2011. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah : Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi S1 Universitas Diponegoro Semarang.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Edisi revisi VI, Rineka cipta, Jakarta.
- Sihombing, Lusiana, 2008, *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah : Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi S1 Universitas Negeri Medan.

Undang-Undang Nomor 43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian.

Mahsun, Mohammad, Firma & Heribertus, 2007. Akuntansi sektor publik.  
Yogyakarta, penerbit BPFE Yogyakarta.

Mangkunegara, Anwar Prabu, 2001. Manajemen sumber daya manusia.  
Salemba Empat, Jakarta.

Sanusi, Anwar, 2011, Metodologi Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad, 2009, Metode riset untuk bisnis dan ekonomi, Erlangga.